

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Pateda, 1990: 4). Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2004: 17). Oleh karena itu, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan; baik yang sebenarnya maupun yang imajinasi (hayalan/rekaan saja). Untuk menyusun ide atau gagasan yang dituangkan dalam karangan atau teks digunakan bahasa yang baik dan benar.

Terampil berkomunikasi secara verbal berarti terampil berbahasa. Terampil berbahasa berarti terampil dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, yakni menyampaikan dan menerima isi pesan berupa gagasan, pikiran, atau perasaan dari pembicara dan penulis kepada pendengar atau pembaca. Dengan demikian, terampil berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu rangkaian proses mulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam kalimat (Mustofa, 2000: 6). Selain itu, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3). Dalam menyusun ide atau gagasan

dituangkan dalam kalimat yang akan menghasilkan suatu bentuk karangan atau wacana.

Karangan merupakan hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan (Finoza, 2009: 240—241). Dalam menulis sebuah karangan, kalimat-kalimat yang digunakan untuk menyampaikan amanat harus merupakan satu kesatuan. Hal ini berarti kalimat-kalimat yang digunakan dalam menyusun karangan bukan kalimat yang berdiri sendiri, melainkan kalimat yang saling berkaitan atau berhubungan. Sebuah kalimat dikatakan memenuhi syarat kepaduan jika hubungan antara kalimat dalam karangan tersebut padu.

Sarana-sarana kohesif dalam sebuah karangan dapat dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu (1) pronomina, (2) substitusi, (3) elipsis, (4) konjungsi, dan (5) leksikal (Halliday dan Hasan dalam Tarigan, 1987: 97). Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Lubis dalam buku *Analisis Wacana Pragmatik* yang tidak menyebutkan sarana-sarana kohesif melainkan relasi. Relasi-relasi tersebut meliputi (1) referensi, (2) substitusi, (3) elips, (4) konjungsi, dan (5) leksikal (Lubis, 1991: 28). Selain itu, alat-alat yang dapat digunakan untuk membuat sebuah wacana menjadi kohesif adalah (1) konjungsi, (2) kata ganti, dan (3) elipsis (Chaer, 1994: 269—272)

Pronomina merupakan kata ganti yang selalu digunakan dalam setiap wacana atau karangan. Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain (Alwi, dkk., 2003: 249). Pronomina merupakan kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina/kata benda (Kridalaksana, 2008: 76). Selain itu, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pronomina merupakan kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda (Depdiknas, 2005: 899). Pronomina merupakan salah

satu sarana kekohesifan karangan atau wacana. Piranti kohesi pronomina atau kata ganti selalu digunakan dalam setiap wacana ataupun karangan.

Berikut ini adalah contoh pentingnya penggunaan pronomina sehingga tulisan menjadi padu.

- (1) *Linda* berangkat ke kampus. *Linda* bertemu *Zahra* dalam perjalanan menuju kampus. *Zahra* yang mengendarai motor itu menghampiri *Linda*.
- (2) *Linda* berangkat ke kampus. *Ia* bertemu *Zahra* dalam perjalanan menuju kampus. *Zahra* yang mengendarai motor itu menghampirinya.

Pada contoh kalimat (1) tersebut tidak menggunakan pronomina sebagai pengganti nomina (*Linda*), sedangkan pada contoh kalimat (2) menggunakan pronomina bentuk *ia* dan *-nya* yang mengacu pada *Linda*.

Contoh di atas dapat dibandingkan bahwa kalimat (1) tidak menggunakan pronomina untuk mengganti nomina sehingga terjadi pengulangan penyebutan subjek (*Linda*), sedangkan kalimat (2) menggunakan pronomina (*Ia* dan *-nya*) sebagai pengganti (*Linda*) sehingga lebih efektif karena tidak ada pengulangan penyebutan subjek yang sama. Jika dibandingkan dari kedua contoh tersebut, wacana yang lebih padu terdapat pada contoh kalimat (2) karena di dalam wacana tersebut menggunakan pronomina sebagai pengganti nomina. Itulah pentingnya penggunaan pronomina dalam sebuah karangan atau wacana.

Penelitian tentang pronomina sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni Nina Rosliana (2006) dengan judul penelitian “Piranti Kohesi Pronomina dalam Tajuk Rencana dan Kelayakannya sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis berupa objek penelitian (data) yakni pronomina persona, penunjuk, dan penanya, sedangkan perbedaannya

terdapat pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian berupa tajuk rencana pada surat kabar *Radar Lampung*, sedangkan dalam skripsi penulis menggunakan subjek penelitian (sumber data) berupa karangan siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011.

Dalam hal ini, penulis meneliti tentang penggunaan pronomina (kata ganti) pada karangan siswa serta ingin mengetahui bagaimana penggunaan pronomina pada karangan siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011. Pentingnya penggunaan pronomina dalam sebuah karangan menuntut siswa untuk dapat mengetahui dan memahami penggunaan pronomina. Dengan bekal pengetahuan dan pemahaman mengenai pronomina, siswa diharapkan mampu menulis karangan dengan baik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA YP Unila menggunakan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam silabus SMA kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang membahas tentang menulis karangan, meliputi karangan naratif, deskriptif, ekspositif, argumentatif, dan persuasif (terdapat dalam silabus Bahasa Indonesia SMA kelas X). Silabus berisi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan materi pembelajaran yang digunakan sebagai patokan serta acuan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, SK dan KD yang membahas tentang menulis karangan tersebut dapat digunakan sebagai landasan penulis dalam penelitian ini. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa kelas X SMA YP Unila sudah mempelajari dan mengetahui jenis-jenis karangan serta cara menulis sebuah karangan.

Selama penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011 pada semester genap, diketahui bahwa siswa kelas X dalam menulis karangan kreatif. Oleh sebab itu, Penulis tertarik untuk meneliti karangan siswa tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis penggunaan pronomina yang terdapat pada karangan siswa. Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pronomina pada Karangan Siswa Kelas X SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2010/2011”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakah pronomina pada karangan siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pronomina pada karangan siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian penggunaan pronomina di bidang kebahasaan sebagai sarana kepaduan dalam menyusun sebuah karangan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi kepada siswa mengenai penggunaan pronomina pada karangan mereka dan memberikan informasi kepada guru mengenai penggunaan pronomina pada karangan anak didiknya.
- b. Sebagai dasar bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penggunaan pronomina.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup sebagai berikut.

- (1) Subjek penelitian (sumber data) ini adalah karangan siswa kelas X SMA YP Unila tahun pelajaran 2010/2011.
- (2) Objek penelitian (data) ini adalah pronomina sebagai kategori dalam kalimat yang menggantikan nomina. Pronomina tersebut meliputi pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya.